



doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i1.13965>

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Dian Alya Fitri<sup>1</sup>, M. Faris Abdil Fariz<sup>2</sup>, Izzatul Fajriyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Delta, <sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail Koresponden: dianalyaft29@gmail.com

Article history: Submit 2024-04-01, Accepted 2024-04-24, Published 2024-04-24

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, (2) Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, (3) Evaluasi kegiatan pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum Merdeka kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sumber data diperoleh dari informan guru dan siswa sejarah, dokumen dan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum merdeka mencakup capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dalam modul ajar (2) Pelaksanaan kurikulum Merdeka menghasilkan proses pembelajaran sejarah yang efektif sesuai dengan modul ajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Terdapat *moving class* yang ditujukan untuk membedakan kelas minat sesuai dengan pilihan masing-masing siswa, (3) Evaluasi pembelajaran sejarah dengan kurikulum merdeka menggunakan assesmen kompetensi awal, formatif dan sumatif. Kendala yang dialami siswa adalah tentang pemahaman pembelajaran *moving class*. Upaya mengatasinya adalah siswa memilih *moving class* sesuai dengan minatnya. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo berjalan cukup baik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah

### Abstract

This research aims to determine (1) Planning for history learning in the implementation of independent curriculum for grade X at the State Islamic Senior High School of Sidoarjo, (2) Implementation of independent curriculum in learning history for grade X at State Islamic Senior High School of Sidoarjo, (3) Evaluation of history learning activities based on independent curriculum for grade X at the State Islamic Senior High School of Sidoarjo. This research uses a qualitative method. The data sources in this research are observation and interviews. Data sources were obtained from history teacher and student informants, documents and the implementation of history learning. The results of the research show that (1) History learning planning with the independent curriculum includes learning outcomes and the flow of learning objectives in the teaching module (2) Implementation of independent curriculum produces an effective history learning process in accordance with the teaching module with the Problem Based Learning (PBL) and Discovery learning methods. There are moving classes that aimed to differentiating interest classes according to each student's choice. (3) Evaluation of history learning with an independent curriculum using initial, formative and summative competency assessments. The obstacle experienced by students is regarding understanding moving class learning. The obstacle experienced by students is regarding understanding moving class learning. The effort to overcome this obstacle is that students choose moving classes according to their interests. It can be concluded that the implementation of independent curriculum in history learning in grade X at the State Islamic Senior High School of Sidoarjo is going quite well.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, History Learning

## PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yang memberikan tantangan baru dalam pembelajaran sejarah. Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka secara langsung terdapat perubahan struktur pada mata pelajaran yang ada dalam kurikulum baru tersebut, terutama posisi pelajaran sejarah. Terdapat isu bahwa mata pelajaran sejarah akan dihapus dalam Kurikulum Merdeka, hal ini menuai aksi protes dari berbagai asosiasi profesi, komunitas, perkumpulan program studi, dan sejarawan. Akhirnya agar isu ini tidak melebar kemana-mana, pihak kementerian menyangkal dan menyatakan bahwa pelajaran sejarah tidak akan dihapus dalam Kurikulum Merdeka hingga keluarlah Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 dan Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 yang menegaskan bahwa mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka masih ada dan dipelajari.

Kurikulum menjadi pedoman dari berbagai program pendidikan, baik secara nasional maupun internasional dalam semua jenjang pendidikan (Jayanti, Suprijono, & Jacky, 2023). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan menyempurnakan penanaman pendidikan nilai karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, terdiri dari enam dimensi, tiap dimensi dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. Keenam dimensi tersebut adalah beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bhineka tunggal ika, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Siswa mampu belajar dengan santai, tenang, gembira, dan memperhatikan bakat minat yang dimiliki

oleh siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya pada sekolah dibawah naungan Kemendikbud namun juga di bawah naungan Kemenag seperti madrasah (Susilowati, 2022).

Pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari ilmu yang menjelaskan mengenai manusia dan peristiwa di masa lalu seperti politik, militer, sosial, hukum, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan musik, arsitektur, seni, dan literatur), intelektual dan keilmuan (Putri, Fakhruddin, & Hasmi, 2021).

Mempelajari sejarah penting bagi pengetahuan siswa salah satunya untuk menambah wawasan mengenai peristiwa yang terjadi pada bangsa Indonesia di masa lalu. Karakteristik kurikulum merdeka salah satunya fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran. Siswa diberi kebebasan dalam memilih pelajaran yang diambil. Imbas dari kebebasan memilih pelajaran yang diambil siswa adalah hilangnya jam mengajar apabila minat dari mata pelajaran sedikit. Salah satu pembelajaran yang terkena dampak Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran Sejarah.

Mata pelajaran sejarah masih dipelajari dalam kurikulum merdeka, tetapi posisi keberadaan sejarah menjadi lebih umum dan rata. Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah negeri maupun swasta sudah cukup meluas. Hal ini menjamin bahwa madrasah dapat mempersiapkan dengan baik untuk siswa dalam keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk kesuksesan karir mereka (Muslimin, Arsyadana, & Bimasbuqin, 2023). Pendidikan Madrasah tidak kalah penting dengan pendidikan nasional, pendidikan

madrasah memiliki nilai lebih dalam bidang pendidikan agama Islam. Keseimbangan nasional dan religi tetap berkesinambungan dalam proses belajar mengajar terutama dengan mengimplementasikan Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan bentuk adaptasi kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang mulai dilupakan. Konsep dari merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah dalam mengklarifikasi kompetensi dasar dari kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2020).

Pada tahun 2022 terdapat dua madrasah yang mendapat kesempatan dan berhasil menerapkan kurikulum merdeka di antara delapan Madrasah Aliyah yang mengajukan penerapan kurikulum merdeka di Kabupaten Sidoarjo. Salah satunya yakni Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka, selain itu terdapat MA Al-Ihsan yang berada di Krian, Sidoarjo. Kedua Madrasah ini memiliki fasilitas dan kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo sudah menginjak tahun ke dua dalam implementasi kurikulum merdeka, yakni ada pada kelas X dan kelas XI. Para guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo cukup bersemangat dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum pada tahun 2023 selama pelaksanaan kurikulum merdeka pada kelas X maupun kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo tidak mengalami adanya permasalahan ataupun kendala selama proses pembelajaran. Faktor

pendukung penerapan kurikulum merdeka ini adalah adanya tim pengembang kurikulum yang biasa mengikuti pelatihan bimbingan teknis baik secara offline maupun online. Penelitian ini bertujuan lebih pada implementasi kurikulum merdeka dengan proyek-proyek pembelajaran sejarah yang diberikan kepada siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, 2) mengetahui pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas X, 3) mengevaluasi dari hasil implementasi kurikulum merdeka selama proses pembelajaran sejarah di kelas X. Penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang telah dilaksanakan selama 2 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah pemahaman atau pengertian tentang kenyataan di lapangan melalui proses dan berfikir induktif (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, merupakan jenis penelitian yang sifatnya sangat luas. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat lebih

mudah dalam memahami fenomena dalam konteks pendidikan yang menggambarkan suatu perubahan sistem kurikulum di pendidikan Sekolah Menengah Atas yang merubah sudut pandang siswa mengenai pembelajaran sejarah. Penelitian kualitatif dengan peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan hasil analisa tersebut dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan dari dua orang guru sejarah dan beberapa siswa kelas X, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumentasi proses kegiatan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kelas X-6 dan X-7 di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Wawancara kepada beberapa sumber yakni waka kurikulum, dua guru sejarah, dan beberapa siswa kelas X serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan project pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan pra lapangan, penelitian langsung di lapangan, mengumpulkan data serta penulisan laporan.

Penelitian ini memaparkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari. Salah satu hasil dari penelitian ini adalah peranan Guru Sejarah dalam mengsucceskan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian ini mengkaji apakah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan

standar pembelajaran dari Kurikulum Merdeka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Sistem Belajar dengan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah

Perencanaan merupakan suatu tahapan yang penting dalam melaksanakan pendidikan, tanpa perencanaan sekolah dapat mengalami kesulitan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai (Fajriyah & Itaquillah, 2021). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka dilaksanakan sesuai dengan aturan dan proses belajar mengajar Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbud No.16 Tahun 2022 (Azaniah Sofia & Basri, 2023). Kurikulum Merdeka tetap menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) dan guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan mengarahkan proses belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perlengkapan perencanaan untuk proses pembelajaran yang lebih khusus daripada silabus (Aguss, Amelia, Abidin, & Permata, 2021). Setiap guru dituntut untuk dapat merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai, rencana yang bagus menghasilkan pembelajaran yang sistematis dan terprogram (Mayudana & Sukendra, 2020). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membantu guru dalam mengatur dan

memberi gambaran dalam berjalannya proses pembelajaran.

Guru dalam Menyusun proses pembelajaran menyesuaikan dari hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya (Sa'diyah, Oktavia, Syara Bisyara, & Badrudin, 2023). Guru sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo memiliki analisis Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan Dirjen Kemenag. Berdasarkan sumber data yang didapatkan pada observasi, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada pembelajaran sejarah di kelas X sesuai dengan materi yang dipelajari. Terdapat materi dasar dari pengertian sejarah sampai dengan manfaat mempelajari sejarah dan sumber-sumber sejarah. Kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar dari salah satu Guru Sejarah di kelas X dimulai dengan guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengantar peserta didik pada materi dan diskusi melalui *Power Point Text* (PPT), selanjutnya guru memberikan garis besar dari materi yang dipaparkan. Metode yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dan dibagi materi yang berbeda pada tiap kelompok.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah**

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka menjadi sebuah tantangan yang baru bagi guru dan lembaga satuan pendidikan. Salah satu proyek yang terdapat pada kurikulum merdeka adalah P5 (Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila). P5 menjadi elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. P5 memberikan kesempatan dan ruang kepada siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penguatan enam dimensi profil pelajar. Enam dimensi adalah: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) toleransi, 3) kesehatan mental, 4) budaya, 5) wirausaha teknologi, 6) kehidupan demokrasi (Septiani, 2022). Guru Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran memperhatikan kebutuhan siswa. Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo memberikan kebebasan siswa untuk memilih kelas mata pelajaran pilihan dan memfasilitasi siswa sesuai dengan pilihan dan kebutuhan. Kelas pilihan saat ini disebut sebagai *moving class*, siswa memilih sesuai peminatannya yang diketahui oleh orang tua, wali kelas, guru BK dan dilengkapi dengan adanya surat pernyataan bermaterai. Sekolah akan memberikan rekomendasi dari hasil pilihan siswa untuk focus pada pembelajaran.

Alokasi waktu jam pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka adalah 2 x 45 menit dalam satu minggu. Mata pelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka hanya ada satu yaitu sejarah umum, tidak ada pembagian sejarah minat dan sejarah Indonesia. Pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo ini diawali dengan salam, absen, mengulas dan menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Apabila dirasa siswa sudah cukup paham, maka pembelajaran dilanjutkan dengan materi berikutnya. Kegiatan pembelajaran sejarah kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo menggunakan model *Problem Based*

*Learning* (PBL) dan *discovery learning* dengan membentuk kelompok diskusi presentasi, tanya jawab, ceramah dan penugasan baik kelompok maupun individu. Kelompok diskusi dibagi materi oleh guru yang akan dipresentasikan. Pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menggunakan sumber buku paket, internet dan jurnal terkait. Buku yang digunakan dalam pembelajaran sejarah pada kelas X dirasa lebih ringkas dan menarik dalam pemaparan materi pelajaran dibandingkan buku paket sebelumnya. Menurut Bu Salma

“Masih sedikit bingung sih. Karena materinya itu ada yang terpotong, jadi ya harus sering-sering melihat CP (Capaian Pembelajaran) nya juga”.

Siswa dapat mencari sumber pelajaran selain dari buku dapat mencari dari berbagai sumber di internet. Proses pembelajaran pada siswa dibutuhkan kemampuan berfikir kritis, karena di dalam kemampuan berfikir kritis siswa terdapat intelektual yang dibutuhkan (Imanulloh, Fajriyah, 2023).

Guru memberikan *project* kegiatan dalam pembelajaran sejarah pada penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, pada kelas X-6 dan X-7 di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, guru memberikan *project* dengan tema “jalur rempah” siswa diinstruksi untuk membawa 24 macam rempah-rempah yang berbeda. Tujuan dari adanya *project* ini adalah siswa diminta mengenal dan mengetahui jenis rempah yang mereka bawa masing-masing. Selain itu siswa harus mengetahui asal dan bau dari rempah-rempah tersebut. *Project* jalur rempah ini menghasilkan pengetahuan baru bagi

siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo mengenai sumber daya alam yang dimiliki Indonesia berupa rempah-rempah yang cukup banyak dan berasal dari berbagai daerah yang berbeda. Siswa ditugaskan untuk menulis nama rempah dan asal rempah yang sudah dibawa oleh masing-masing siswa. Menurut wawancara salah satu guru sejarah yang memiliki *project* jalur rempah, dikatakan oleh guru sejarah kelas X yakni Ibu Salma ketika sesi wawancara berikut:

“Agar anak-anak tidak hanya tahu nama rempah-rempah dari buku saja, tapi tidak tahu bentuknya bagaimana, baunya seperti apa dan fungsinya untuk apa. Sehingga dengan *project* ini diharapkan mereka tahu jenis, bentuk, baunya rempah seperti apa dan berasal dari mana saja”.

Hasil observasi saat pembelajaran sejarah, siswa cukup aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok. Metode *Problem Based Learning* (PBL) menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif, siswa bertanya dan menyanggah pada kelompok yang melaksanakan presentasi. Menurut salah satu siswa kelas X memaparkan “Cara pembelajaran sejarah yang saat ini dilaksanakan cukup efektif dan tidak terasa bosan, selain itu gurunya juga menjelaskan materi dengan menarik dan jelas sehingga kami mudah memahami materi”. Waka Kurikulum menilai dengan implementasi Kurikulum Merdeka selama dua tahun ini di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, tidak ada hambatan dan kendala selama proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bu Hanum sebagai Waka Kurikulum saat sesi wawancara :

“Bisa dikatakan hampir 90 persennya lancar jaya tidak ada kendala, cuma

ya mungkin beberapa bapak ibu guru (mohon maaf) mungkin secara usia, secara kesehatan yang memang sudah tidak bisa 100 persen. Tapi secara keseluruhan tidak ada kendala yang berat apalagi ke anak-anak. Kan anak-anak itu apa kata gurunya”.

### **Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah**

Evaluasi pembelajaran sejarah dan asesmen di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dilaksanakan saat proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan penilaian kompetensi awal untuk mengetahui dan memeriksa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran dapat mendukung pembelajaran dengan berdiferensiasi agar siswa menerima materi sesuai dengan kebutuhannya (Mujiburrahman, Kartiani, & Parhanuddin, 2023). Asesmen formatif dapat diberikan guru di awal pembelajaran dan saat proses pembelajaran berlangsung dengan soal-soal level C2 (pemahaman) yang masih berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Asesmen sumatif dilaksanakan pada bab materi akhir di pembelajaran, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Model evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran khususnya mata Pelajaran sejarah.

Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo selama dua tahun cukup baik dan tidak ada kendala. Pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Guru mendapat kebebasan

dalam memberikan kegiatan atau proyek selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah memberikan kesan memuaskan bagi siswa. *Project* kegiatan biasa dilakukan pada setiap satu semester sekali dengan proyek yang berbeda.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah memberi efektifitas yang cukup baik. Guru merasa lebih fleksibel dalam memberikan materi karena dengan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyesuaikan siswa. Pembelajaran sejarah tidak dinilai mata pelajaran yang membosankan dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa dirasa lebih aktif dan cepat memahami dalam proses pembelajaran sejarah. Menurut Bu Salma saat sesi wawancara

“Adanya Kurikulum Merdeka ini dirasa lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, saya bisa mengikuti anak-anak maunya pembelajaran yang seperti apa. Contohnya dengan *games*, saya ikuti namun tetap dengan orientasi di dalamnya adalah materi pembelajaran”

Selama proses berlangsungnya penerapan Kurikulum Merdeka terdapat sedikit kekurangan, contohnya siswa yang masuk tidak tepat waktu pada jam *moving class*. Dampak dari keterlambatan siswa adalah berkurangnya durasi waktu belajar siswa karena terpotong oleh kehadirannya yang terlambat. Namun guru memiliki cara agar siswa tidak terus terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan hasil belajar siswa menjadi inovatif dengan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo,

terdapat kekurangan lainnya. Berkurangnya penggunaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket. Media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih terfokus pada modul. Selain itu, siswa dilihat kurang paham dan bingung terhadap adanya *moving class*. Namun tidak menjadi kendala yang besar bagi proses pembelajaran sejarah.

## KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka terfokus pada minat dan bakat siswa. Kurikulum Merdeka memberi hak siswa untuk memilih peminatan mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan cita-citanya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih relevan dan berorientasi pada keterampilan berpikir yang kritis. Pembelajaran sejarah menjadi lebih ringkas baik dalam materi dan waktu pertemuan satu kali pada seminggu. Penelitian terhadap siswa kelas X dan guru sejarah kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dengan wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di pembelajaran sejarah dapat di simpulkan berjalan dengan baik dan kondusif. Keberhasilan pembelajaran sejarah dengan Kurikulum Merdeka diiringi dengan pemberian *project* pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa tidak merasa bosan dan memiliki wawasan yang luas mengenai sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.l.v6i1.3394>
- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>
- Azaniah Sofia, S., & Basri, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 26–41. <https://doi.org/10.23887/jjps.v11i1.59513>
- Fajriyah, I., & Itaqullah, V. B. P. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 2 Tarik Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6120>
- Imanulloh, Fajriyah, A. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS SEJARAH DI SMPN 1 SIDOARJO* Mukhammad. 9(1), 1–11.
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M.



- (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566.
- Mayudana, K. Y., & Sukendra, K. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 61–68.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Muslimin, I., Arsyadana, A., & Bimasbuqin, H. A. (2023). Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.134-143>
- Putri, A. R., Fakhrudin, M. Y., & Hasmi, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119–3126.
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Syara Bisyara, R., & Badrudin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348–362.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 183–190.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.1.85>

Fitri, D.A., Fariz, M.F.A., & Fajriyah, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 11 (1), 65-74